

Adira Finance Mencatatkan Pertumbuhan Laba Bersih Mencapai Rp874 Miliar dan Pembiayaan Baru Sejumlah Rp18,4 Triliun pada Semester I-2018

Indonesia menutup kuartal kedua 2018 dengan menunjukkan daya tahannya. Terdapat beberapa *event* global yang berdampak pada perekonomian nasional, seperti rencana kenaikan bunga dari The Fed, isu perang dagang dan dampak dari nilai tukar rupiah terhadap US Dollar yang melemah, yang pada akhirnya membawa 7-Day RR Rate yang naik menjadi 5,25%, tindakan antisipasi dari Bank Sentral menghadapi beberapa kenaikan The Fed Rate pada tahun sisa tahun 2018. Meski demikian, inflasi terjaga dengan baik pada tingkat 3,12% di bulan Juni 2018, juga Kementerian Keuangan memperkirakan pertumbuhan PDB yang lebih kuat pada Kuartal II-2018 sebesar 5,20%.

Lebih lanjut, penjualan *wholesale* kendaraan bermotor domestik baik sepeda motor maupun mobil mencatatkan pertumbuhan yang memuaskan pada Semester I-2018. Penjualan *wholesale* sepeda motor baru menyentuh 3 juta unit, naik 11% *y-o-y* dibandingkan Semester I-2017, terutama karena *low-base effect*. Sementara itu, *wholesale* mobil baru terus menunjukkan pertumbuhan yang stabil dengan menutup semester dengan penjualan 554 ribu unit, naik 4% *y-o-y* didukung oleh pertumbuhan yang signifikan sebesar 17% dari penjualan segmen mobil komersial.

“Pada Semester I-2018, Adira Finance membukukan penyaluran pembiayaan baru sejumlah Rp18,4 triliun. Selain pasar yang lebih kondusif dan strategi yang tepat, momen Lebaran juga mendukung pencapaian ini. Ini merupakan pertumbuhan yang signifikan, sebesar 17% *y-o-y* dibandingkan Semester I-2017. Dengan demikian, piutang pembiayaan yang dikelola sebesar Rp48,1 triliun, naik 8% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu dan laba bersih mencapai Rp874 miliar,” demikian disampaikan Hafid Hadeli, Direktur Utama Adira Finance.

Adira Finance Booked Growth in Net Income Reaching Rp874 Billion and New Disbursement of Rp18.4 Trillion in 1H18

Indonesia closed the second quarter in 2018 with resilience. There were several global events that have impacted the domestic economy, for example the plan for rate hike by The Fed, trade war issue and the impact of the weakened rupiah exchange rate against USD which eventually led the 7-Day RR rate increase to 5.25%, a pre-emptive action taken by the Central Bank to anticipate a few more hikes in The Fed Rate in the remaining 2018. However, inflation remained well managed as it stood at 3.12% for June 2018, and the Ministry of Finance expects stronger GDP growth for 2Q18 at 5.20%.

Furthermore, the domestic motor vehicles wholesale for both motorcycles and cars posted encouraging growth in 1H18. New motorcycle wholesales hit 3 million units sales or went up by 11% *y-o-y* compared to 1H17 attributed to low-base effect. While new cars wholesale continues to show stable growth ended the semester with 554 thousand units in sales, rose by 4% *y-o-y* supported by a strong 17% growth in commercial car sales.

“In 1H18, Adira Finance booked Rp18.4 trillion of new financing disbursement. In addition to the more conducive market and the right strategy, there was also the Lebaran effect that supported the achievement. This was a significant growth of 17% *y-o-y* as compared to 1H17. Consequently, managed financing receivables stood at Rp48.1 trillion, 8% increase from the same period last year and net income reached Rp874 billion,” said Hafid Hadeli, President Director of Adira Finance.

Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan | Finance Director

Perry B. Slangor / Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : dewa.susila@adira.co.id

perry.slangor@adira.co.id

af.investor.relation@adira.co.id

Website : www.adira.co.id

Selanjutnya, ia menambahkan, “Pembiayaan mobil baru merupakan kontributor utama pertumbuhan penyaluran, tumbuh 33% y-o-y menjadi Rp4,8 triliun. Selanjutnya kontributor pertumbuhan terbesar yang kedua adalah pembiayaan sepeda motor baru yang naik 20% y-o-y menjadi Rp6,6 triliun. Termasuk dengan pembiayaan kendaraan bekas, total pembiayaan mobil mencapai Rp8,0 triliun, sementara total pembiayaan sepeda motor sejumlah Rp9,1 triliun pada Semester I-2018. Pertumbuhan kedua portofolio adalah masing-masing sebesar 26% dan 14%. Sisanya adalah pembiayaan non-otomotif sejumlah Rp1,2 triliun. Pasar otomotif yang lebih kuat telah mendukung kami dalam pertumbuhan pembiayaan. Namun, strategi kami memungkinkan Perusahaan untuk mengoptimalkan kesempatan melalui program consumer sentris, yang kami namakan **SOBAT**, singkatan dari **S**ering **O**rder, **B**anyak **T**awaran.”

Adira Finance membukukan laba bersih sebesar Rp874 miliar, tumbuh 28% dibandingkan dengan Semester I-2017 yang sejumlah Rp681 miliar. Dengan didorong oleh penyaluran baru yang lebih kuat untuk periode terkait, pendapatan bunga tumbuh 12% menjadi Rp5,2 triliun. Selanjutnya, keputusan yang strategis yang lebih terdervisikasi dalam pendanaan telah memberikan *cost of funds* yang lebih rendah bagi Adira Finance, sebagaimana tercermin pada beban bunga yang turun 3% menjadi Rp2,0 triliun. Kedua hal ini menghasilkan pendapatan bunga bersih sebesar Rp3,2 triliun yang naik 23% y-o-y. Beban operasional naik 13% menjadi Rp1,7 triliun, yang terutamanya didorong oleh kenaikan pada beban gaji dan tunjangan seiring dengan adanya penyesuaian pada upah minimum regional, penyesuaian gaji tahunan dan pelatihan untuk mendukung sumber daya manusia. Dengan demikian, Adira Finance dapat menutup Semester I-2018 dengan kenaikan laba bersih Rp192 miliar lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu menjadi Rp874 miliar.

Dari sisi pendanaan yang merupakan aspek yang penting dalam mendukung bisnis, I Dewa Made Susila selaku Direktur Keuangan Adira Finance menjelaskan, “Pada Semester I-2018, piutang pembiayaan yang dibiayai melalui skema pembiayaan bersama berjumlah Rp20,0 triliun, setara dengan 42% dari piutang pembiayaan yang dikelola. Selain itu, pinjaman dari eksternal berjumlah Rp21,3 triliun. Pinjaman dari perbankan dan pendanaan obligasi dari pasar modal memiliki komposisi 54%:46%. Dengan ekuitas yang mencapai Rp6,0 triliun, *gearing ratio* berada pada tingkat 3,6 kali dari sebelumnya 4,1 kali pada Semester I-2017.

*He further added, “New car financing is the major contributor to disbursement growth, recording 33% y-o-y increase to Rp4.8 trillion. Following as the second largest growth contributor was new motorcycle financing that rose 20% y-o-y to Rp6.6 trillion. Together with the used vehicles financing, total car financing reached Rp8.0 trillion, while total motorcycle financing amounted Rp9.1 trillion for 1H18. The growth was 26% and 14%, respectively, for the two portfolios. The remaining was non-automotive financing amounted to Rp1.2 trillion. Stronger automotive market has helped us in the financing growth. However, our strategy enabled the Company to optimize on the opportunity through our customer-focused program, which we called **SOBAT**, an acronym for **S**ering **O**rder, **B**anyak **T**awaran.”*

Adira Finance booked net income of Rp874 billion, increased by 28% as compared to 1H17 which stood at Rp681 billion. Driven by stronger new disbursement for the period, interest income rose 12% to Rp5.2 trillion. In addition, a strategic decision in a more diversified funding sources provides savings in cost of funds for Adira Finance, as reflected by interest expenses that went down by 3% to Rp2.0 trillion. This combination of performance resulted in net interest income amounted to Rp3.2 trillion that went up by 23% y-o-y. Operating expenses went up by 13% to Rp1.7 trillion, mainly driven by increase in salary and benefits expenses along with adjustment in regional minimum wages, annual salary adjustment as well as in training in an effort to enhance the human resources. As such, Adira Finance could closed 1H18 with net income Rp192 billion higher than the same period last year to Rp874 billion.

On the funding side which is another crucial aspect to support the business, I Dewa Made Susila as the Finance Director of Adira Finance outlined, “In 1H18, the financing receivables funded through joint-financing scheme amounted to Rp20.0 trillion, equivalent to 42% of the managed financing receivables. Apart from it, our external borrowing amounting to Rp21.3 trillion. The bank loans and bonds in the capital market have 54%:46% composition. With equity almost reaching Rp6.0 trillion, gearing ratio stood at 3.6 times from previously at 4.1 times in 1H17.

Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan | Finance Director

Perry B. Slangor / Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : dewa.susila@adira.co.id

perry.slangor@adira.co.id

af.investor.relation@adira.co.id

Website : www.adira.co.id

Pada Kuartal I-2018, kami telah berhasil menerbitkan obligasi sejumlah Rp1.630 miliar melalui penawaran umum berkelanjutan - Obligasi Berkelanjutan Adira Finance IV Tahap II dan sukuk senilai Rp490 miliar melalui Sukuk Mudharabah Berkelanjutan Adira Finance III Tahap II. Pada kuartal selanjutnya, kami memperoleh pinjaman sindikasi senilai USD300 juta dari investor yang sebagian besar berasal dari Singapura, Jepang dan Taiwan.”

“Dengan kinerja demikian pada Semester I-2018, kami optimis dalam mencapai target pertumbuhan pembiayaan baru sepanjang tahun ini yang sebesar 5-10%, meskipun tetap berhati-hati di tengah ketidakpastian yang terjadi pada kondisi ekonomi saat ini,” kata Hafid Hadeli menutup uraian terkait kinerja Perusahaan.

Mengenai Adira Finance:

Adira Finance berdiri pada tahun 1990 semula dikembangkan sebagai perusahaan pembiayaan mobil, yang kemudian sejak tahun 1997 merambah ke pembiayaan sepeda motor. Pada tahun 2004, Adira Finance menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) yang selanjutnya diambil alih oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon). Saat ini kepemilikan saham Bank Danamon terhadap Perusahaan adalah sebesar 92,07%.

In 1Q18, we have successfully issued bonds amounted Rp1,630 billion through the continuous public offering - Adira Finance Continuous Bonds IV Phase II and sukuk amounted Rp490 billion through Adira Finance Continuous Sukuk Mudharabah III Phase II. In the following quarter, we secured syndicated loans of USD300 million with investors mostly from Singapore, Japan and Taiwan.”

“With such performance for 1H18, we are optimistic in achieving our full year new disbursement target of 5-10% growth, albeit remained cautious amidst the many uncertainties surfacing in the current economic conditions,” said Hafid Hadeli as a closing for the Company’s performance briefing.

About Adira Finance:

Adira Finance was founded in 1990, initially operated as car financing company, and later in 1997 expanded to motorcycle financing. In 2004, Adira Finance has its shares public offering in the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) and was later acquired by PT Bank Danamon Indonesia (Bank Danamon). Today, Bank Danamon’s ownership in the Company is 92.07%.

Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan | Finance Director

Perry B. Slangor / Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Phone : (+6221) 5296 3232, 5296 3322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : dewa.susila@adira.co.id
perry.slangor@adira.co.id
af.investor.relation@adira.co.id

Website : www.adira.co.id